

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara berskala besar yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi serta peningkatan pendapatan sebuah negara salah satunya adalah Indonesia. Pariwisata di Indonesia sendiri saat ini menjadi penyumbang devisa terbesar nomor dua setelah ekspor kelapa sawit. Pada 2016, sektor pariwisata Indonesia telah menyumbang devisa dengan total mencapai 13,5 juta *dollar AS* per tahun, total tersebut hanya kalah dari minyak sawit mentah (CPO) yang sebesar 15,9 juta *dollar AS* per tahun.¹

Sektor pariwisata berpotensi menjadi pendorong utama perekonomian bagi Indonesia karena memiliki potensi pariwisata yang begitu besar, hal ini dapat dilihat dari sektor pariwisata Indonesia yang kian maju dan berkembang pesat. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia yang semakin pesat tersebut didukung oleh banyaknya pencapaian Indonesia yang telah diakui oleh dunia.²

Sebagai salah satu penyumbang terbesar devisa negara dan pendorong perekonomian Indonesia, sektor pariwisata menarik perhatian pemerintah serta masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata di sekitar mereka. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata cukup tinggi, Indonesia gencar

¹ Dewa Ayu Made Lily Dianasari, 'Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis', *Jurnal Kepariwisata*, 18.2 (2019), pp. 1–10 <<https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/378>>.

² Kemenparekraf/Baparekraf, 'Fakta Menarik Pariwisata Indonesia, Banyak Diakui Dunia', 2023 <<https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/fakta-menarik-pariwisata-indonesia-banyak-diakui-dunia>> [accessed 29 May 2024].

mengembangkan pariwisata melalui pembentukan desa/kampung wisata yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi pariwisata minat khusus yang melibatkan kelompok atau individu yang ingin mengembangkan suatu tempat menjadi sebuah destinasi wisata dan berhubungan dengan subjek tertentu.³ Melalui keberagaman perbedaan yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia maka menjadi cirikhas baik dari potensi alam, budaya, dan kearifan lokal masyarakat. *Tourism and travel trend report 2015* menyebutkan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap keinginan wisatawan untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal serta tingginya keingintahuan wisatawan akan budayanya. Keberagaman tersebutlah yang kemudian menjadi potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan minat khusus.⁴

Secara khusus desa/kampung wisata yaitu masyarakat yang sudah memiliki salah satu aktivitas yang mendukung untuk dapat disebut sebagai desa/kampung wisata. Contoh aktivitas tersebut berupa kegiatan kesenian atau kebudayaan, produksi kerajinan, pemandu wisata, ataupun usaha transportasi wisata.⁵ Kampung wisata adalah bentuk integrasi antara fasilitas, akomodasi, dan atraksi wisata yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat lokal dengan

³ Kemenparekraf, 'Laporan Akhir Identifikasi Tingkat Ketertarikan Negara Bebas Visa Terhadap Minat Aktivitas Wisata Minat Khusus', 2023 <[https://tasransel.kemenparekraf.go.id/laporan-akhir-identifikasi-tingkat-ketertarikan-negara-bebas-visa-terhadap-minat-aktivitas-wisata-minat-khusus/show#:~:text=Wisata minat khusus merupakan wisata,yang berhubungan dengan subjek tertentu.](https://tasransel.kemenparekraf.go.id/laporan-akhir-identifikasi-tingkat-ketertarikan-negara-bebas-visa-terhadap-minat-aktivitas-wisata-minat-khusus/show#:~:text=Wisata%20minat%20khusus%20merupakan%20wisata,yang%20berhubungan%20dengan%20subjek%20tertentu.)> [accessed 29 May 2024].

⁴ Dewa Ayu Made Lily Dianasari, 'Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis', *Jurnal Kepariwisata*, 18.2 (2019), pp. 1–10 <<https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/378>>.

⁵ Kemenpar, 'Peraturan Menteri Pariwisata Dan Kebudayaan Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata', *Kementerian Pariwisata Dan Kebudayaan*, 2011, pp. 1–40 <https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/2_PERMEN_TENTANG_PEDOMAN_PNPM_2013.pdf>.

tata cara lokal yang berlaku. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kampung wisata sangat beragam, dapat berupa edukasi tentang kehidupan masyarakat lokal, tata cara lokal, dan berpartisipasi dalam aktivitas penduduk masyarakat lokal.⁶

Perkembangan desa wisata di Indonesia dapat diketahui melalui data jumlah desa wisata yang tercatat dalam *website* Jejaring Desa Wisata (JADESTA) hingga kini tahun 2024 desa wisata di Indonesia semakin berkembang pesat dengan jumlah total terdapat 6034 desa wisata yang dikategorikan berdasarkan jenis desa wisata tersebut, diantaranya yaitu kategori rintisan sejumlah 4694, kategori berkembang sejumlah 994, kategori maju sejumlah 315, dan kategori mandiri sejumlah 31.⁷

Pengembangan yang potensial terhadap sektor pariwisata sebuah negara dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan serta menciptakan hubungan timbal balik dengan sektor produksi ataupun penyedia jasa lain. Melalui banyaknya sektor yang berhubungan dengan pariwisata maka pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi seluruh masyarakat sekitar area pengembangan pariwisata serta dapat memberi peluang partisipasi khususnya partisipasi masyarakat didalamnya.⁸ Terdapat delapan tingkatan derajat tipologi partisipasi masyarakat

⁶ Dewa Ayu Made Lily Dianasari, 'Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis', *Jurnal Kepariwisata*, 18.2 (2019), pp. 1–10 <<https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/378>>.

⁷ Jadesta, 'Peta Sebaran - Jejaring Desa Wisata' <<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/sebaran>> [accessed 29 May 2024].

⁸ Herlina Suksmawati, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Kalanganyar Sidoarjo. In *Jurnal Bisnis Indonesia* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.33005>', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13.2 (2022), doi:10.33005/jbi.v13i2.3447.

yang diklasifikasikan pada tiga kategori dengan kategori terendah mewakili partisipasi manipulatif, dan kategori tertinggi mengacu pada tingkat kekuasaan masyarakat.⁹

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam program-program pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk fisik, material, dan sumbangan atau gagasan pikiran terhadap proses pembangunan nasional. Hal tersebut mengungkapkan bahwa sejatinya sebuah bentuk partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam setiap proses pembangunan.¹⁰ Partisipasi masyarakat yang aktif dalam pengembangan kampung wisata diharapkan mampu mendorong masyarakat lebih sejahtera melalui pemberdayaan sumber daya yang dimiliki.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dalam pasal 19 tentang Kepariwisataaan menyebutkan adanya peluang partisipasi masyarakat terkait pengelolaan pariwisata memiliki hak prioritas, diantaranya yaitu; menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi, dan pengelolaan.¹¹ Peraturan tersebut menegaskan bahwa dengan adanya keterlibatan dari masyarakat bukan hanya sebagai objek sebuah pembangunan pariwisata tetapi juga menjadi subjek yang mendukung terciptanya pariwisata. Hal ini berhubungan dengan masyarakat yang merupakan

⁹ Sherry R Arnstein, 'LADDER OF CITIZEN PARTICIPATION This Publication Is Made Available in the Context of the History of Social Work Project . Please Do Get in Touch with Us . Deze Publicatie Wordt Beschikbaar Gesteld in Het Kader van de Canon Sociaal Werk . Zie Www.Canonsoci', *J. Am. Inst. Planners*, 35.4 (1969), pp. 216–24.

¹⁰ Dewa Ayu Made Lily Dianasari, 'Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis', *Jurnal Kepariwisataaan*, 18.2 (2019), pp. 1–10 <<https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/378>>.

¹¹ Herlina Suksmawati, 'Partisipasi Masyarakat Dalam PengSuksmawati, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Kalanganyar Sidoarjo. In *Jurnal Bisnis Indonesia* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.33005>', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13.2 (2022), doi:10.33005/jbi.v13i2.3447.

pelaku penyelenggara kegiatan kepariwisataan yang mana hasil dari kegiatan tersebut bisa langsung dinikmati oleh masyarakat. Sehingga peran masyarakat yang aktif dapat menentukan keberlangsungan kegiatan wisata di wilayah tersebut. Maka berdasarkan pernyataan diatas, untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan oleh masyarakat sangat dibutuhkan peran partisipasi aktif dari masyarakat setempat.¹² Partisipasi masyarakat tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan sebuah wilayah yang memiliki potensi wisata terhadap kegiatan yang melibatkan kegiatan pariwisata atau dikenal sebagai desa/kampung wisata.

Pengembangan sebuah kampung wisata bukan hanya sebagai bentuk atraksi wisatawan tetapi juga memiliki fungsi lain sebagai kepentingan pembangunan yang berkelanjutan di bidang pariwisata. Sehingga untuk penyesuaian daya tarik wisata yang akan dijual maka pengembangan desa harus memerhatikan karakteristik, kelebihan, dan kekurangan desa tersebut. Dan dalam hal ini, penduduk lokal dapat ikut serta dalam pengembangan desa/kampung wisata sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangannya.

Community Based Tourism (CBT) merupakan sebuah konsep pemberdayaan suatu destinasi wisata yang melibatkan penduduk lokal dalam pengembangannya, sehingga jika disederhanakan yaitu suatu pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup serta menjaga kelestarian budaya

¹² Herlina Suksmawati, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Kalanganyar Sidoarjo. In Jurnal Bisnis Indonesia (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.33005>', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13.2 (2022), doi:10.33005/jbi.v13i2.3447.

melalui tahap perencanaan, pengelolaan, dan pemberian masukan/saran dalam mengembangkan kampung wisata. CBT mengungkap sebuah hubungan simbolik atau timbal balik yang mana wisatawan tidak diberi prioritas utama tetapi menjadi bagian yang sama dari sistem secara keseluruhan.¹³

Kekuatan utama CBT adalah potensi wisata budaya yang mereka miliki demi memberdayakan masyarakat dan untuk membuat kontribusi yang substansial dalam pembangunan dan pemberantasan kemiskinan.¹⁴ CBT memiliki tiga kegagalan utama dari perspektif pengembangan masyarakat. Pertama, cenderung menggunakan pendekatan fungsional untuk pelibatan masyarakat (tidak memiliki tujuan transformatif pengembangan masyarakat dan tidak berfokus pada pemberdayaan masyarakat). Kedua, memperlakukan komunitas (tuan rumah) sebagai sistem yang homogen. Ketiga, mengabaikan kendala struktural (berbasis kekuatan eksternal) pada kontrol lokal industri pariwisata. Ketiga hal inilah yang mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan sebuah desa/kampung wisata.¹⁵

Salah satu kota di Indonesia yang aktif mengembangkan desa wisata atau kampung wisata adalah Kota Jakarta, meskipun Jakarta merupakan sebuah kota metropolitan terbesar di Asia Tenggara dan juga kota terbesar di Indonesia serta satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi yang

¹³ Stephen Wearing and Matthew Mc Donald, 'The Development of Community-Based Tourism: Re-Thinking the Relationship between Tour Operators and Development Agents as Intermediaries in Rural and Isolated Area Communities', *Journal of Sustainable Tourism*, 10.3 (2002), pp. 191–206, doi:10.1080/09669580208667162.

¹⁴ Manyara Geoffrey and Eleri Jones, 'Community-Based Tourism Enterprises Development in Kenya: An Exploration of Their Potential as Avenues of Poverty Reduction', *Journal of Sustainable Tourism - J SUSTAIN TOUR*, 15 (2007), pp. 628–44, doi:10.2167/jost723.0.

¹⁵ Kirsty Blackstock, 'A Critical Look at Community Based Tourism', *Community Development Journal*, 40.1 (2005), pp. 39–49, doi:10.1093/cdj/bsi005.

mana Jakarta merupakan pusat kota, pusat bisnis, pusat politik, serta pusat kebudayaan.¹⁶ Hal tersebut tidak menghalangi fakta bahwa Jakarta juga memiliki daya tarik wisata salah satunya adalah kampung wisata. Meskipun letaknya di tengah-tengah kota, pengembangan kampung wisata di Jakarta tidak luput dari perhatian pemerintah serta keterlibatan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Di Jakarta terdapat beberapa kampung wisata berstatus aktif yang tersebar di berbagai wilayah salah satunya terletak di Jakarta Pusat, yaitu Kampung Eduwisata Bhinneka yang tepatnya berada di Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat.

Terciptanya Kampung Eduwisata Bhinneka didorong oleh inisiatif Ketua Forum Masyarakat Peduli Lingkungan, Joko Sarjono yang merupakan warga kampung setempat. Dengan memanfaatkan lahan seluas 11.000 m persegi kawasan ini menyediakan ruang terbuka hijau seluas 2.890 m persegi, yang dilengkapi dengan fasilitas seperti aula serba guna, lapangan olahraga, kolam ikan, kolam gizi, bank sampah, kandang budidaya maggot, rumah bibit toga dan sayuran, serta kebun bhinneka yang cocok dijadikan destinasi wisata pendidikan atau eduwisata bagi wisatawan khususnya kalangan pelajar atau mahasiswa. Kampung Eduwisata Bhinneka menjadi wadah untuk komunikasi efektif antarwarga kampung setempat dan meningkatkan kapasitas untuk mengatasi berbagai permasalahan, salah satunya termasuk perubahan iklim dan emisi gas

¹⁶ Jakartaberketahanan, 'Kota Jakarta'
<https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/jakartaberketahanan/?page_id=568> [accessed 29 May 2024].

rumah kaca, dengan fokus mengupayakan adaptasi dan mitigasi tingkat lokal yang kemudian disesuaikan dengan kondisi wilayah.¹⁷

Kampung Eduwisata Bhinneka pertama kali mewakili Jakarta Pusat dalam Anugerah Desa Wisata tahun 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kemenparekraf terus mendorong pengembangan desa wisata di Indonesia, mengingat besarnya potensi dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Penghijauan, kepedulian terhadap lingkungan, dan pendidikan di Kampung Eduwisata Bhinneka juga menjadikannya sebagai Kampung Iklim tingkat lestari yang kemudian diakui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023 lalu.¹⁸

Kampung Eduwisata Bhinneka memberikan gambaran hidup berdampingan dengan alam walaupun letaknya di tengah kota sehingga diharapkan dapat mewariskan warisan berharga kepada generasi penerus untuk tetap melestarikan alam. Kampung Eduwisata Bhinneka mengusung konsep edukasi masyarakat tentang lingkungan hidup dengan inovasi sebuah kampung tematik dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat

¹⁷ Cahya Sari, 'Kampung Eduwisata Bhinneka, Ruang Hijau Di Tengah Rimba Beton Ibu Kota' <<https://www.antarane.ws.com/berita/3821031/kampung-eduwisata-bhinneka-ruang-hijau-di-tengah-rimba-beton-ibu-kota>> [accessed 29 May 2024].

¹⁸ Agus Wahyudi, 'Berwisata Sambil Belajar Di Kampung Eduwisata Bhinneka', 2023 <<https://www.kbknews.id/berwisata-sambil-belajar-di-kampung-eduwisata-bhinneka/>> [accessed 29 May 2024].

yang fokus utamanya adalah peningkatan kualitas rumah tinggal warga serta prasarana dasar pemukiman tempat tinggal warga.¹⁹

Keterlibatan masyarakat merupakan sebuah wujud dari pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di kampung wisata itu sendiri. Melalui peningkatan partisipasi masyarakat maka mencerminkan aktifnya bentuk pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) yang berorientasi terhadap pencapaian hasil pembangunan yang sedang dilakukan.²⁰ Peran serta masyarakat sangat penting dalam upaya pengembangan suatu daya tarik wisata demi peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung wisata tersebut. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Bhinneka untuk mengembangkan wilayah mereka menjadi sebuah kampung wisata demi peningkatan kualitas taraf hidup ataupun kesejahteraan masyarakat setempat yang mana tantangan utamanya adalah letak geografis Kampung Bhinneka sebagai kampung wisata di tengah kota. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat setempat serta derajat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata, maka dari itu judul penelitian ini yaitu **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Eduwisata Bhinneka, Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat”**.

¹⁹ Jadesta, ‘Desa Wisata Kampung Eduwisata Bhinneka’ <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/kampung_eduwisata_bhinneka> [accessed 30 May 2024].

²⁰ Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, maka permasalahan yang akan peneliti angkat diantaranya:

1. Apa saja atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisata Kampung Eduwisata Bhinneka?
2. Bagaimana bentuk serta derajat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Eduwisata Bhinneka menjadi kampung wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan atraksi wisata yang terdapat di Kampung Eduwisata Bhinneka.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta derajat partisipasi masyarakat Kampung Bhinneka dalam pengembangan Kampung Eduwisata Bhinneka.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Akademisi

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi teoritis dalam mengembangkan pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa/kampung menjadi sebuah desa/kampung wisata.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi untuk peneliti masa depan terhadap topik yang serupa atau terkait.

2. Praktisi

- 1) Dapat meningkatkan wawasan masyarakat sekitar kampung wisata terkait strategi pengembangan objek daya tarik atau atraksi wisata serta diharapkan dapat meningkatkan kepekaan warga setempat untuk berperan aktif dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan baik objek wisata maupun kampung mereka sendiri.
- 2) Diharapkan dapat memberi kontribusi untuk bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah setempat dalam memutuskan kebijakan serta bantuan langsung demi upaya pengembangan suatu objek wisata serta kawasan kampung wisata.